

**IMPLEMENTASI PENGORGANISASIAN, PEMBAGIAN TUGAS, DAN
KOORDINASI PENGURUS DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN DI PONDOK
PESANTREN BUSTANUL MANSURIYAH**

Maulidina Akmal¹, Mutammam²

^{1,2} PAI FTIK Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan

¹maulidina.akmal24021@mhs.uingusdur.ac.id, ²mutammam@uingusdur.ac.id

ABSTRACT

Management is an important thing in an organization or institution, one part of management itself is organizing. In this study, the implementation or application of organizing, division of tasks and coordination of administrators in educational management at the Bustanul Mansuriyah Islamic boarding school is described. Various previous studies have also examined management in Islamic boarding schools, but in this study the focus is on educational management, division of tasks and coordination of administrators in Islamic boarding schools as a form of organization that occurs at the Bustanul Mansuriyah Islamic boarding school. The purpose of this study is to find out in detail how the implementation of organization occurs at the Bustanul Mansuriyah Islamic boarding school in the field of education and to find out how the organizational system runs as a form of educational management, namely organizing in the form of division of tasks and coordination of administrators. This study uses a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques are carried out through interviews, observations, documentation and library research from valid sources from books, journals and others, as well as from several previous studies. The results of this study indicate that organization, division of tasks, and coordination among administrators are crucial factors in the functioning of an organization, including Islamic boarding school education.

Keywords: *educational management, organization, division of tasks, coordination among administrators, Islamic boarding school*

ABSTRAK

Manajemen merupakan hal yang penting dalam suatu organisasi maupun institusi, salah satu bagian dari manajemen itu sendiri yaitu pengorganisasian. Dalam penelitian ini dijabarkan mengenai implementasi atau penerapan pengorganisasian, pembagian tugas serta koordinasi pengurus dalam manajemen pendidikan di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Berbagai penelitian sebelumnya juga banyak yang mengkaji terkait manajemen di pondok pesantren, namun dalam penelitian ini fokus pada manajemen pendidikan, pembagian tugas dan koordinasi pengurus di pondok pesantren sebagai bentuk pengorganisasian yang terjadi di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui secara rinci bagaimana implementasi pengorganisasian yang terjadi di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah dalam bidang pendidikan serta mengetahui bagaimana sistem pengorganisasian berjalan sebagai salah satu bentuk manajemen pendidikan yaitu pengorganisasian dalam bentuk pembagian tugas serta koordinasi pengurus. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dokumentasi dan studi pustaka (library research) dari sumber-sumber yang valid dari buku, jurnal dan lain-lain, serta dari beberapa penelitian sebelumnya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengorganisasian, pembagian tugas serta koordinasi pengurus merupakan penunjang yang sangat penting dalam berjalannya suatu organisasi salah satunya di bidang pendidikan pondok pesantren.

Kata Kunci: manajemen pendidikan, pengorganisasian, pembagian tugas, koordinasi pengurus, pondok pesantren

A. Pendahuluan

Manajemen pendidikan adalah pengelolaan seluruh proses pendidikan dan teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kondisi belajar peserta didik yang memiliki tujuan utama, menciptakan dan memelihara lingkungan di administrasi dan lembaga pendidikan yang mempromosikan, mendukung dan mempertahankan pengajaran serta pembelajaran secara efektif dan efisien (Dhanapala, 2023). Seluruh lembaga pendidikan yang ingin berjalan baik, maka juga harus melakukan manajemen yang baik pula. Pondok pesantren yang merupakan lembaga pendidikan islam yang dinamis dan memiliki potensi besar dalam mencetak generasi muslim yang inklusif, toleran, dan adaptif terhadap perkembangan zaman (Maulidatuzzahro' & Anam, 2024), pastinya juga memerlukan manajemen pendidikan yang baik pula.

Salah satu tahap manajemen adalah pengorganisasian, pengorganisasian dalam manajemen pendidikan yaitu kegiatan yang secara khusus menyusun berbagai elemen dalam sebuah lembaga atau instansi pendidikan dan merupakan salah satu fungsi manajemen yang penting (Angelya et al., 2022). Untuk mengimplementasikan manajemen pendidikan juga memerlukan beberapa tahap. Di dalam pengorganisasian ada tahapan pembagian tugas pada setiap orang yang bersangkutan dalam suatu organisasi salah satunya pondok pesantren yang terdapat pembagian tugas terhadap pengurus. Pembagian tugas dalam manajemen berarti pembagian pekerjaan, wewenang dan tanggung jawab yang hendaknya disesuaikan dengan pengalaman, bakat, minat, pengetahuan dan kepribadian masing-masing orang yang diperlukan dalam menjalankan tugas agar semua orang yang

ditempatkan pada posisi yang tepat sesuai kompetensinya (Suardi et al., 2023).

Faktanya, masih ada beberapa pondok pesantren yang belum bisa mengimplementasikan manajemen pendidikan di pondok pesantren dengan baik. Seperti masih banyak tugas yang tumpang tindih atau bahkan tidak jelas penanggung jawabnya ataupun jadwal kegiatan santri yang belum tersusun dengan baik. Fungsi dari pengorganisasian dalam pesantren bisa tampak pada pembagian kerja pengurus, pembagian tugas dan penempatan kerja sesuai dengan keahlian santri (Aziz, 2020). Struktur organisasi yang jelas dan koordinasi yang baik pula dapat meningkatkan efektivitas lembaga pendidikan islam (Luthfia & Sunarto, 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua pondok putri Bustanul Mansuriyah, Amrina Rosyada menyatakan bahwa pondok Bustanul Mansuriyah memiliki manajemen yang sudah baik, dengan adanya pembagian tugas ke beberapa pengurus di pondok sesuai dengan departemennya masing-masing. Dalam menjalankan kurikulum yang berjalan di pondok, yaitu kurikulum

yang diterapkan pada Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) dan Madrasah Diniyah Aliyah (MDA) juga berjalan dengan baik dan efektif dalam proses pembelajarannya. Kedua madrasah itu juga memiliki struktur kepengurusan yang berbeda dari struktur kepengurusan pondok, sehingga tugas semua pengurus tidak tumpang tindih dan bisa dijalankan dengan baik sesuai pembagian tugas yang ada.

Di penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anisatul Luthfia dan Sunarto, 2024 yang juga meneliti pengorganisasian dalam lembaga pendidikan Islam, hampir memiliki tema yang serupa dengan penelitian ini. Namun dalam penelitian ini, pembahasan dipersempit atau lebih dispesifikkan yang semula hanya lembaga pendidikan islam, menjadi fokus pada pondok pesantren dan bagaimana pengimplementasiannya di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah. Dari penelitian terdahulu tersebut, penelitian ini dilakukan agar pondok pesantren yang belum banyak dikupas secara mendalam mengenai implementasi manajemen pendidikan dibagian pengorganisasian, dapat kami teliti dan kami jelaskan dengan rinci bagaimana penerapannya d

lapangan agar tidak terjadi rasa penasaran oleh masyarakat luas terkait bagaimana pondok pesantren dapat melakukan manajemen yang baik berupa pengorganisasian yang baik pula. Tujuan dari penelitian ini agar memahami dan memberikan informasi yang rinci terkait bagaimana sebuah pondok pesantren dapat berjalan dengan baik dengan manajemen yang baik pula, khususnya dibagian pengorganisasian yang akan dijalankan melalui pembagian tugas serta koordinasi antar pengurus agar manajemen pendidikan di pondok pesantren dapat berjalan baik.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif adalah penelitian yang mengumpulkan data dari pengaturan alam dan memanfaatkan peneliti sebagai instrumen kunci, daripada menghasilkan dalam bentuk prosedur atau perhitungan statistik yang bertujuan memahami hakikat dan mengklarifikasi fenomena kontekstual berdasarkan perspektif subjek penelitian (Malahati et al., 2023). Melalui pendekatan deskriptif, peneliti

dapat menggambarkan secara sistematis mengenai implementasi pembagian tugas dan koordinasi pengurus dalam manajemen pendidikan di pondok pesantren Bustanul Mansuriyah.

Subjek dalam penelitian ini meliputi beberapa pengurus pondok pesantren dari berbagai departemen serta pengurus dari kedua madrasah diniyah yang satu manajemen dengan pondok pesantren. Pemilihan subjek penelitian dipilih melalui purposive sampling, yaitu memilih orang untuk memberikan informasi yang dianggap mengetahui dan memahami secara mendalam fokus penelitian yang sedang diteliti (Sugiyono, 2019). Teknik pengumpulan data diambil dari studi pustaka (library research), penelitian terdahulu, wawancara, dokumentasi dan observasi. Data disajikan dalam bentuk naratif dengan tujuan agar lebih mudah dipahami serta pengambilan kesimpulan berdasarkan hasil penelitian.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Manajemen pendidikan merupakan rangkaian kegiatan terencana yang bertujuan mengelola seluruh komponen pendidikan agar tujuan pendidikan nasional dapat

dicapai secara efektif dan efisien. Fokus utama manajemen pendidikan terletak pada pendayagunaan sumber daya manusia, keuangan, sarana prasarana, dan metode pembelajaran secara terpadu (Sagala, 2022). Fungsi manajemen pendidikan terdiri atas empat tahap yang saling terkait, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. (Wahyudi & Putra, 2021). Fokus pada penelitian ini yaitu tahap pengorganisasian pada pondok pesantrennya saja, yang meliputi pembagian tugas dan koordinasi pengurus, perinciannya yaitu sebagai berikut:

1. Implementasi Pengorganisasian di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah

Data dari lapangan menunjukkan Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah menerapkan struktur organisasi yang membedakan antara pengurus asrama, pengurus Madrasah Diniyah Takmiliyah, dan pengurus Madrasah Diniyah Aliyah. Pemisahan struktur ini bertujuan agar alur komando menjadi jelas dan tidak terjadi tumpang tindih kewenangan antar pengurus (Mulyasa, 2017). Struktur organisasi yang jelas merupakan komponen utama fungsi

pengorganisasian karena setiap unit kerja memiliki uraian tugas dan tanggung jawab yang terdokumentasi (Kompri, 2016).

Adapun tata cara penyusunan struktur kepengurusan baik untuk kepengurusan pondok pesantren, madrasah diniyah takmiliyah dan madrasah diniyah aliyah di Bustanul Mansuriyah. Menurut Amrina Rosyada ketua pondok pesantren putri Bustanul Mansuriyah, "Untuk tata cara penentuan serta penyusunan struktur kepengurusan baik untuk pondok pesantren, MDT dan MDA itu hampir sama, yang membedakan hanya ketika pemilihan pengurus pondok pesantren. Pertama, para pengurus sebelumnya akan memusyawarahkan para kandidat dengan beberapa pertimbangan dengan kriteria yang sudah ditentukan seperti sebelum-sebelumnya. Yang kedua, para kandidat kemudian disowankan atau meminta izin dan persetujuan dari pengasuh. Setelah disetujui maka akan diadakan pelantikan dan pengukuhan terhadap pengurus baru dan pelepasan terhadap pengurus lama. Kemudian yang membedakan dari pemilihan pengurus MDT dan MDA, pengurus pondok pesantren dipilih oleh seluruh

santri melalui pemungutan suara terbanyak, layaknya pemilu”. Kegiatan pemilihan ini diselenggarakan setelah para kandidat telah ditetapkan dan dimusyawarahkan dengan beberapa pertimbangan, setelah itu prosedurnya masih sama seperti pemilihan pengurus MDT dan MDA. Setelah diselenggarakan pelantikan dan pengukuhan, juga struktur kepengurusan akan didokumentasikan dengan ditulis secara baik oleh sekretaris. Karena dokumentasi struktur tertulis dapat memperkuat prinsip akuntabilitas dalam manajemen lembaga pendidikan (Usman, 2019).

2. Pembagian Tugas Pengurus Sesuai Departemen dan Kompetensi

Hasil wawancara dan observasi menemukan pembagian tugas pengurus dilakukan berdasarkan bidang kerja seperti BPH (Badan Pengurus Harian), pendidikan, keamanan, kebersihan, sarana prasarana, kesehatan dan administrasi. Penempatan pengurus mempertimbangkan pengalaman, latar belakang pendidikan, dan minat agar sesuai dengan beban kerja yang diberikan (Fattah, 2018). Prinsip penempatan personel yang tepat pada posisi yang tepat menjadi

indikator keberhasilan pengorganisasian karena dapat mengurangi konflik peran dan meningkatkan efektivitas kerja organisasi (Usman, 2019).

Dari hasil wawancara juga menyatakan, pengurus yang dipilih melalui pemungutan suara oleh seluruh santri hanya untuk memilih pengurus BPH (Badan Pengurus Harian) yang meliputi ketua, wakil, sekretaris dan bendahara. Sebelum pelantikan dan pengukuhan, hal yang sudah wajib mereka lakukan yaitu membentuk pengurus perdepartemen meliputi departemen pendidikan, keamanan, kebersihan, kesehatan, sarana prasarana dan administrasi. Semua pengurus dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang dipilih berdasarkan musyawarah dan pengamatan terhadap santri-santri yang terpilih menjadi pengurus perdepartemen oleh BPH. Setelah semua pengurus departemen dibentuk, kemudian disowankan atau meminta izin dan persetujuan kepada pengasuh. Setelah disetujui, akan diadakan pelantikan dan pengukuhan yang akan dipimpin oleh pengasuh. Pemilihan semua pengurus ini terjadi setiap dua tahun sekali. Praktik ini sejalan dengan fungsi

pengorganisasian yang menekankan pembagian kerja berdasarkan spesialisasi agar tujuan lembaga tercapai secara efisien (Sagala, 2019).

3. Koordinasi Antar Pengurus dalam Manajemen Pendidikan

Data lapangan mengungkap koordinasi antar pengurus dilakukan melalui rapat rutin dan komunikasi melalui grup media sosial. Rapat rutin berfungsi sebagai forum sinkronisasi program kerja, evaluasi pelaksanaan kegiatan, dan penyelesaian masalah operasional (Mulyasa, 2017). Koordinasi yang baik membantu menyatukan persepsi seluruh pengurus sehingga arah kebijakan pendidikan pesantren tetap konsisten dan terukur (Kompri, 2016).

Rapat evaluasi diusahakan diadakan sebulan sekali, dilaksanakan oleh seluruh pengurus pondok putra dan putri, dewan asatidz serta pengasuh. Rapat ini diadakan untuk mengevaluasi kepengurusan yang berjalan di pondok pesantren serta mengetahui program-program kerja yang belum bisa terlaksana. Kendala dari diadakannya rapat ini adalah menyesuaikan waktu semua orang yang terlibat dalam rapat, karena memiliki kesibukan masing-

masing. Maka dari itu, jika rapat tidak dapat terlaksana sebulan sekali, rapat biasanya diadakan ketika menjelang liburan pondok pesantren atau tetap diadakan sebulan sekali namun secara daring melalui whatsapp grup. Koordinasi yang terdokumentasi melalui notulen rapat juga menjadi bukti pelaksanaan fungsi controlling dalam manajemen (Fattah, 2018).

Berdasarkan paparan data hasil penelitian, dapat dipahami bahwa Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah telah menerapkan tiga aspek utama dalam fungsi pengorganisasian, yaitu struktur organisasi yang terdiferensiasi, pembagian tugas sesuai departemen dan kompetensi, serta mekanisme koordinasi melalui rapat dan media komunikasi. Temuan-temuan tersebut selanjutnya akan dikaji lebih mendalam pada bagian pembahasan dengan mengaitkannya pada teori manajemen pendidikan dan hasil penelitian terdahulu yang relevan. Kajian ini bertujuan untuk menilai sejauh mana praktik pengorganisasian di lokasi penelitian sesuai dengan prinsip-prinsip manajemen serta mengidentifikasi implikasinya terhadap efektivitas penyelenggaraan pendidikan di

pesantren (Mulyasa, 2017; Kompri, 2016), yaitu sebagai berikut:

1. Kesesuaian Implementasi Pengorganisasian dengan Teori Manajemen

Adanya struktur terpisah antara asrama, MDT, dan MDA di Bustanul Mansuriyah senada dengan konsep Mulyasa (2017) bahwa organisasi pendidikan harus memiliki struktur lini dan staf yang jelas untuk menghindari duplikasi tugas. Temuan ini juga mendukung pandangan Kompri (2016) bahwa pengorganisasian yang baik dimulai dari pemetaan struktur, pembagian tugas, dan pendelegasian wewenang. Dengan demikian, praktek di lokasi penelitian telah menerapkan prinsip spesialisasi kerja dalam teori manajemen.

2. Pembagian Tugas dan Relevansi Kompetensi Pengurus

Pembagian tugas berdasarkan bidang kerja dan pertimbangan kompetensi pengurus tidak jauh berbeda dengan prinsip Fattah (2018) bahwa desain pekerjaan harus memetakan kebutuhan tugas dengan kemampuan personel. Hasil ini juga memperkuat pendapat Usman (2019) bahwa penempatan orang yang tepat pada posisi yang tepat akan berdampak pada peningkatan

produktivitas kerja. Namun perlu dikritisi jika proses seleksi pengurus hanya berdasarkan penunjukan tanpa analisis jabatan, karena Sagala (2019) menekankan pentingnya pendeskripsian tugas tertulis agar tidak terjadi banyak pengartian.

3. Koordinasi sebagai Faktor Penentu Efektivitas

Mekanisme rapat rutin dan grup komunikasi digital senada dengan model koordinasi yang diuraikan Mulyasa (2017) melalui rapat koordinasi berkala dan komunikasi tertulis. Hal ini berbeda halnya dengan kondisi lembaga yang masih mengandalkan komunikasi lisan tidak terjadwal. Perbedaan tersebut menunjukkan Bustanul Mansuriyah telah menerapkan prinsip manajemen modern. Kompri (2016) menegaskan bahwa koordinasi yang baik adalah jembatan antara perencanaan dan pelaksanaan agar seluruh unit bergerak ke tujuan yang sama.

4. Implikasi Temuan terhadap Pengembangan Manajemen Pesantren

Secara keseluruhan, praktek pengorganisasian, pembagian tugas, dan koordinasi di Bustanul Mansuriyah mendukung gagasan bahwa pesantren harus dikelola

secara profesional tanpa meninggalkan nilai kekhasan pesantren (Zuhdi, 2017). Teori ini juga memperkuat argumen bahwa manajemen pesantren modern perlu mengintegrasikan nilai tradisi dengan sistem administrasi yang akuntabel (Nafi', 2019). Rekomendasi ke depan adalah mengembangkan arsip digital untuk SK dan notulen rapat agar prinsip transparansi berjalan optimal sesuai standar Kemendikbud (2018). Selain itu, penerapan sistem informasi manajemen berbasis digital dapat meningkatkan efisiensi pendokumentasian dan monitoring kegiatan pengurus sebagaimana ditekankan dalam manajemen pendidikan modern (Danim, 2019). Pendekatan ini sejalan dengan prinsip akuntabilitas publik yang menuntut lembaga pendidikan, termasuk pesantren, untuk memiliki sistem pelaporan yang tertib dan dapat diaudit (Mulyadi, 2020).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi pengorganisasian di Pondok Pesantren Bustanul Mansuriyah telah berjalan sesuai prinsip manajemen pendidikan. Pesantren menerapkan struktur

organisasi yang jelas dan terpisah antara pengurus asrama, Madrasah Diniyah Takmiliah, dan Madrasah Diniyah Aliyah. Pemisahan tersebut mempertegas alur wewenang serta tanggung jawab pengurus dan menekan potensi tumpang tindih tugas.

Pembagian tugas pengurus dilakukan berdasarkan departemen dan disesuaikan dengan kompetensi, pengalaman, serta minat masing-masing individu. Praktik ini mencerminkan penerapan prinsip penempatan personel yang tepat pada posisi yang tepat, sehingga pelaksanaan program berjalan lebih efektif dan konflik peran dapat dikurangi. Koordinasi antar pengurus dilaksanakan melalui rapat evaluasi rutin dan komunikasi digital untuk menyelaraskan program kerja serta menyelesaikan kendala operasional.

Secara teoritis, praktik pengorganisasian, pembagian tugas, dan koordinasi di pesantren tersebut sejalan dengan teori manajemen yang menekankan struktur jelas, spesialisasi kerja, dan koordinasi berkesinambungan. Dengan demikian, manajemen yang diterapkan berkontribusi terhadap efektivitas penyelenggaraan

pendidikan. Ke depan, pengembangan sistem dokumentasi dan arsip digital tetap diperlukan untuk memperkuat transparansi dan akuntabilitas pengelolaan organisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelya, A. A., Nurmallasari, N., Saputra, E. R., Amani, N., Sukatin, S., & Hariyanto, M. (2022). Pengorganisasian dalam manajemen pendidikan. *Jurnal Riset Manajemen dan Akuntansi JURIMA*, 2_(3), 97-105. [Ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JURIMA](http://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JURIMA)
- Aziz, A. A. (2020). Manajemen pondok pesantren dalam membentuk santri yang berjiwa enterpreneur. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 5(2), ?-?
- Danim, S. (2019). Manajemen dan kepemimpinan transformasional kepala sekolah: Visi dan strategi sukses era teknologi. *Rineka Cipta*.
- Dhanapala, R. M. (2023). Conceptualizing educational management for enhancement of quality of education. *SAMODHANA Journal*, 10_(1), 1-12. Faculty of Social Sciences and Humanities, Rajarata University of Sri Lanka. 8430
- Fattah, N. (2018). Landasan manajemen pendidikan. *Remaja Rosdakarya*.
- Kemendikbud. (2018). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kompri. (2016). Manajemen pendidikan: Komponen-komponen manajerial sekolah. *Ar-Ruzz Media*.
- Luthfia, A., & Sunarto, S. (2024). Pengorganisasian dalam pendidikan Islam: Struktur organisasi, pembagian tugas, dan koordinasi dalam lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Sadewa: Publikasi Ilmu Pendidikan, Pembelajaran dan Ilmu Sosial*, 3_(1), 191-197. <https://doi.org/10.61132/sadewa.v3i1.1499>
- Malahati, F., Ultavia B, A., Jannati, P., Qathrunnada, Q., & Shaleh, S. (2023). Kualitatif: Memahami karakteristik penelitian sebagai metodologi. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11_(2), 1-12. <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902> [8705986501619298700]
- Mulyadi, H. (2020). Struktur organisasi dan desain kerja lembaga pendidikan. *Bumi Aksara*.
- Mulyasa, E. (2017). Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah (Cet. ke-11). *Bumi Aksara*.
- Nafi', M. (2019). Manajemen pendidikan pondok pesantren. *Al-Tanzim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 3(2), 78–90. <https://ejournal.unida.gontor.ac.id/index.php/al-tanzim>
- Sagala, S. (2019). Manajemen berbasis sekolah dan masyarakat: Strategi memenangkan persaingan mutu (Edisi revisi). *Alfabeta*
- Sagala, S. (2022). Manajemen berbasis sekolah dan masyarakat:

Strategi memenangkan persaingan mutu (Edisi revisi). Nusa Media.

- Suardi, S., Nasution, M. A., & Messiono, M. (2023). Pengorganisasian dalam lembaga pendidikan tinggi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23_(2), 1336-1341. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v23i2.3382> [8664559536043139162]
- Sugiyono. (2022). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D (Ed. 3). Alfabeta.
- Usman, H. (2019). Manajemen: Teori, praktik, dan riset pendidikan (Ed. ke-4). Bumi Aksara.
- Wahyudi, W., & Putra, R. W. Y. (2021). Implementasi fungsi-fungsi manajemen pendidikan di sekolah dasar. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 112–125. <https://doi.org/10.32662/jmp.v9i2.2647>
- Zuhdi, M. (2017). Manajemen pondok pesantren modern. LKiS.